

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Citizen journalism atau yang biasa disebut jurnalisme warga dewasa ini semakin memberikan kontribusi yang besar terhadap kebutuhan informasi masyarakat. Perkembangan jurnalisme warga sangat pesat sebagai alternatif yang memperkaya pilihan informasi dan referensi. Hal ini senada dengan pemikiran Bowman dan Willis (dikutip dari Moretzsohn 2006) yang mendefinisikan jurnalisme warga sebagai;

“...the act of a citizen, or group of citizens, playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing and disseminating news and information”.

Sehingga dapat diartikan, bahwa warga turut memainkan peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis dan menyebarkan berita dan informasi. Fenomena jurnalisme warga sendiri telah mengubah arah produksi berita, dari yang hanya bisa dikuasai segelintir orang dengan modal besar, kini setiap orang dapat memproduksi berita (Nuraryo, Maliki & Meisyaroh, 2015). Hal tersebut menjadikan pandangan *“everyone can be citizen journalist”* dapat diterima oleh masyarakat. Tak pelak masyarakat mendapatkan kesempatan untuk menyebarluaskan informasi bahkan menyuarakan aspirasinya kepada pemerintah karena memiliki ruang di media *online* yang bersifat interaktif. Menurut Simbolon (dikutip dari Habibi 2007) jika sebelumnya berita hanya sebatas

dimaknai sebagai peristiwa yang dilaporkan melalui media massa, kini berita menemukan makna tersendiri lewat *citizen journalist*.

Peneliti melihat bahwa dalam independensinya, jurnalisme warga harus memiliki reliabilitas yang tinggi dalam proses pembuatan beritanya, sehingga dapat terus bersaing dengan media *mainstream*. Sementara Hasfi & Luqman (2010) mengemukakan bahwa pada perkembangannya, kemunculan jurnalisme warga (*citizen journalism*) mendapatkan penolakan dari media *mainstream* yang merasa *citizen journalist* bukan profesional yang bisa melakukan *reportase* layaknya jurnalis profesional. Misalnya saja *The New York Times* yang mempertanyakan keakuratan dan objektivitas hasil peliputan *jurnalisme warga* (*citizen journalism*).

Secara konseptual, prinsip objektivitas telah menjadi perhatian banyak pakar media. Maka bermunculan berbagai pendapat tentang objektivitas, Westerstahl (dikutip dari McQuail 2010) mengatakan bahwa pemberitaan disebut objektif memenuhi dua syarat, yakni faktualitas dan imparialitas. Faktualitas berarti kebenaran yang di dalamnya memuat akurasi (tepat dan cermat), dan mengkaitkan sesuatu yang relevan untuk diberitakan (relevansi). Sementara itu, imparialitas mensyaratkan adanya keseimbangan (*balance*) dan kenetralan dalam mengungkap sesuatu (Santoso, 2011).

Jurnalisme warga adalah pranata yang dalam kenyataan menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik, seperti menyampaikan informasi, melakukan kritik sosial, dan lain-lain, karena itu sudah semestinya memperhatikan ketentuan-ketentuan hukum dan etik yang lazim berlaku di lingkungan jurnalistik.

Selanjutnya Ketua Dewan Pers, Bagir Manan juga mamaparkan bahwa pentingnya memperhatikan asas dan kaidah etik adalah untuk mewujudkan tanggung jawab sosial jurnalisisme warga. Demikian pula kewajiban taat pada hukum yang merupakan tuntutan peradaban (*law abiding society*). Terlepas dari, apakah jurnalisisme warga bagian dari jurnalisisme atau di luar jurnalisisme, sama sekali tidak mengurangi kewajiban untuk menjunjung tinggi asas dan kaidah hukum (Manan, 2013). Di samping itu, McQuail (dikutip dari Harnita 2015) menjelaskan bahwa *Citizen Journalism* bisa menjadi forum terbuka bagi interaksi antar warga negara dan menjalankan fungsi advokasi dan *watchdog* yang selama ini didominasi oleh media konvensional.

Menurut Purnomo (2011), tren munculnya para pewarta warga (*Citizen Journalist*) di Indonesia ini memunculkan pewardahan atau organisasi seperti halnya untuk jurnalis profesional. Dijelaskan bahwa jika para wartawan media *mainstream* mempunyai wadah PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) dan AJI (Aliansi Jurnalis Independen), maka pewarta warga mempunyai organisasi bernama PPWI (Persatuan Pewarta Warga Indonesia) yang disebut masih sebagai satu-satunya organisasi profesi *citizen journalist* di Indonesia.

Penelitian ini didasari oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui objektivitas berita yang diproduksi oleh PPWI (Persatuan Pewarta Warga Indonesia) dalam media *online*-nya yaitu Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) yang beralamatkan pada www.pewartaindonesia.com. Meskipun demikian, berita atau informasi yang diproduksi oleh para pewarta warga seringkali dipertanyakan keakuratannya. Namun di sisi lain, menurut Juditha (2013) informasi-informasi

yang disampaikan oleh para pewarta warga tetap banyak dibaca dan sering menjadi rujukan oleh pembaca, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan mengetahui seberapa objektif berita yang diproduksi oleh para pewarta warga (*citizen journalist*) dalam www.pewarta-indonesia.com.

Penelitian ini layak untuk dilakukan karena peneliti melihat masih minimnya penelitian yang mengarah pada objektivitas berita yang diproduksi oleh *citizen journalism* murni yaitu web yang secara tegas menjalankan konsep *citizen journalism*, biasanya terlihat dari *tagline*-nya seperti milik kabarindonesia.com: “dari kita untuk kita”, ditemukan folder “jurnalis warga”, berita yang dikirim murni dari warga atau misinya untuk *citizen journalism* (Hasfi & Luqman 2010). Peneliti ingin mengetahui bagaimana objektivitas berita terkait isu atau berita yang paling kuat disoroti, diberitakan seluruh media dan menarik perhatian masyarakat Indonesia selama tahun 2015 yang diproduksi oleh situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI). Di samping itu, situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) sebagai bentuk dari jurnalisme warga (*citizen journalism*) murni juga menjalankan komunikasi massa karena pada situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) terdapat komunikator terlembaga yang terdiri dari pemimpin redaksi, editor dan *publisher* sampai pewarta pemula.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa isu paling kuat yang disorot oleh media lokal, nasional dan internasional di antara isu besar lainnya yaitu kabut asap yang melanda sejumlah wilayah di Indonesia. Menurut *Indonesia Indicator* (I2), perusahaan di bidang intelijen

media, analisis data dan kajian strategis dengan menggunakan *software* AI (*Artificial Intelligence*) mencatat pemberitaan tentang kabut asap dalam kurun waktu 1 Januari hingga 27 Oktober 2015 mencapai 40.607 berita. Data tersebut berasal dari pemberitaan 617 media *online* baik lokal, nasional maupun internasional. Berita mengenai kabut asap akibat kesengajaan (*human intetion*) ini mendapat ruang sebanyak 6.920 berita atau 18 persen dari seluruh pemberitaan (Susanti, 2015).

Pemilihan situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) sebagai objek penelitian dapat dilihat dari beberapa segi alasan. Pertama, situs tersebut merupakan situs *citizen journalism* murni di Indonesia. Kedua, dilihat dari segi tinjauan organisasi pengelola, situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) didirikan secara resmi, dikelola dan diorganisir oleh PPWI (Persatuan Pewarta Warga Indonesia) yang merupakan satu-satunya organisasi jurnalisme warga di Indonesia. PPWI (Persatuan Pewarta Warga Indonesia) memiliki anggota jaringan baik di dalam maupun diluar negeri.

Selain itu terdapat aspek yang menjadikan organisasi tersebut berbeda dengan organisasi lain jika dibandingkan dengan organisasi wartawan profesional yakni disebutkan dalam situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) bahwa PPWI (Persatuan Pewarta Warga Indonesia) bersifat global, tanpa sekat batas-batas negara, umur, pendidikan, latar belakang ekonomi dan pekerjaan, dan lain-lain. Semua pewarta warga Indonesia di pelosok dunia mana pun dapat turut bergabung menjadi anggota.

Dari beberapa aspek dan segi alasan di atas, peneliti terdorong untuk mengukur objektivitas berita yang diproduksi oleh para *citizen journalist* yang disalurkan melalui situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) mengenai masalah kabut asap yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015. Pada dasarnya, ada beberapa penelitian tentang objektivitas berita produksi media *mainstream* dan jurnalisme warga yang sudah dilakukan. Diantaranya, penelitian dari Windaryati (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Wulandhari (2014).

Penelitian oleh Windaryati (2013) merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi yang menggunakan kategori objektivitas media Rahma Ida. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah objektivitas Kompas dikategorikan baik dalam pemberitaan lingkungan hidup khususnya kasus kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia. Objektivitas terkait pemberitaan kebakaran hutan dan lahan gambut pada harian Kompas dapat dilihat dari tiga dimensi diantaranya, akurasi, ketidakberpihakan dan validitas. Objektivitas berita merupakan hal penting dalam penyajian berita. Berita yang disajikan secara tidak objektif dapat menimbulkan berbagai macam interpretasi dan ketidakseimbangan, artinya berita yang disajikan cenderung timpang dan memihak.

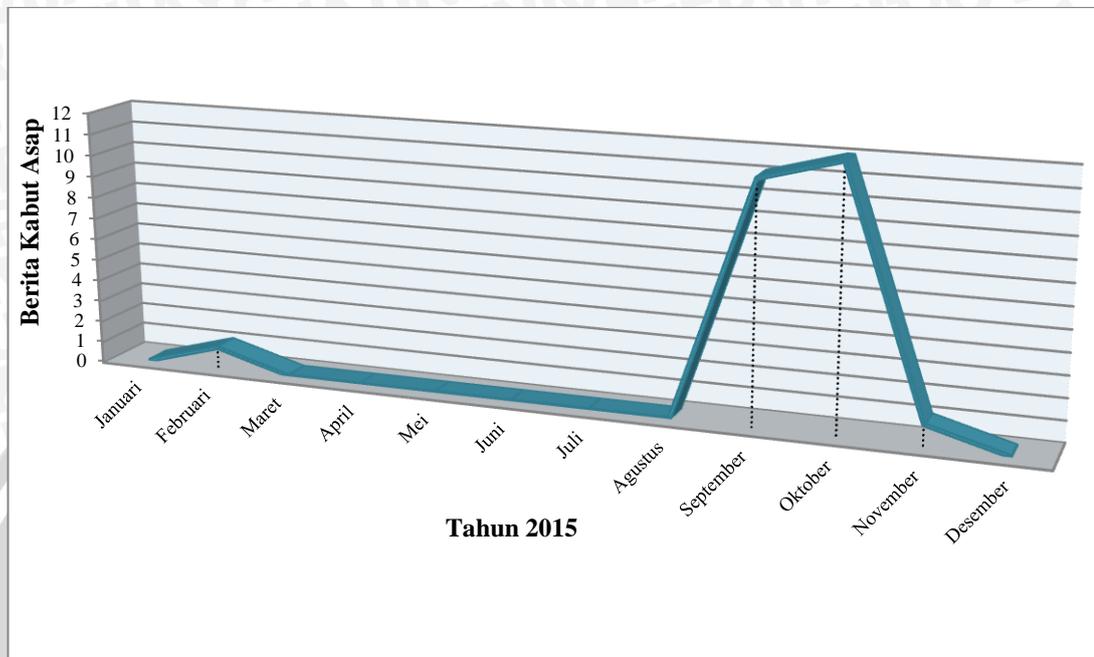
Selanjutnya penelitian dari Wulandhari (2014) mengenai etika jurnalistik dalam media komunitas. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi untuk menganalisa setiap berita yang diproduksi oleh portal komunitas *Suarakomunitas.net* periode Januari-Desember 2013 serta ingin melihat penerapan etika jurnalistik pada berita Daerah Istimewa Yogyakarta di portal komunitas

Suarakomunitas.net. Penelitian tersebut menggunakan uji tabulasi silang untuk memperkaya analisis dalam pembahasan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan etika jurnalistik pada berita Daerah Istimewa Yogyakarta di *Suarakomunitas.net* pada umumnya sudah mematuhi dan menerapkan Kode Etik Pewarta Komunitas untuk dengan kategori akurasi fakta, relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian. Hanya saja untuk penerapan pasal tiga mengenai berimbang, menguji informasi, dan pencampuran fakta dan opini masih ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh *Suarakomunitas.net*.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan studi analisis isi (*content analysis*) kuantitatif yakni analisis yang dipakai untuk mengukur aspek aspek tertentu dari berita yang dilakukan secara kuantitatif. Prosedurnya ialah dengan jalan mengukur atau menghitung aspek dari berita itu dan menyajikannya secara kuantitatif, peneliti hanya meng-*coding* (memberi tanda) apa yang dilihat (Eriyanto, 2013, h. 412) terhadap objektivitas berita tentang kabut asap pada tahun 2015 produksi Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI).

Objek dalam penelitian ini adalah berita yang masuk pada kategori warta berita. Menurut Effendi (dikutip dari Aminuddin 2011)) warta berita atau berita langsung adalah terjemahan dari *straight newscast* atau *spot newscast* atau *spot news*, yaitu jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Berikut ini adalah grafik jumlah berita kabut asap produksi situs Koran Online Pewarta Indonesia (KOPI) selama tahun 2015:

Grafik 1.1 Jumlah Berita Kabut Asap Produksi Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) tahun 2015



Sumber: Hasil Dokumentasi

Berdasarkan grafik jumlah berita kabut asap produksi Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) tahun 2015 dapat diketahui bahwa jumlah berita kabut asap pada semester pertama dari awal sampai pertengahan tahun 2015, Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) hanya memproduksi satu berita kabut asap di bulan Februari. Sedangkan pada semester kedua terdapat 11 berita kabut asap di bulan September, 12 berita kabut asap di bulan Oktober dan satu berita kabut asap di bulan November. Dari jumlah berita kabut asap produksi Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) tahun 2015 tersebut akan menjadi objek penelitian.

Selanjutnya untuk mengukur objektivitas berita tersebut peneliti menggunakan kerangka konsep dari Westerstahl yang menggunakan dua dimensi (syarat) yakni faktualitas dan impartialitas. Penelitian ini tidak meneliti mengenai proses produksi berita maupun kognisi sosial di dalamnya. Namun fokus dari

penelitian ini adalah mengetahui objektivitas berita mengenai kabut asap yang terjadi Indonesia yang diproduksi oleh situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI).

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana isi objektivitas berita mengenai kabut asap di Indonesia selama tahun 2015 yang diproduksi oleh situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI)?”

1.3 Tujuan penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yakni untuk mengetahui isi objektivitas berita mengenai kabut asap yang terjadi di Indonesia yang diproduksi oleh situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI).

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut;

1. *Manfaat Akademis*. Dari hasil penelitian ini diharapkan;

- a. Dapat menjadi sumber informasi mengenai objektivitas berita yang diproduksi oleh situs *citizen journalism* murni, mengingat masih minimnya penelitian yang mengarah pada *citizen journalism* murni.

- b. Dapat memberikan gambaran mengenai berita yang diproduksi oleh situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) sebagai jurnalisme warga (*citizen journalism*) murni.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam pengkajian analisis isi kuantitatif deskriptif pada berita.
2. *Manfaat Praktis*, Dari penelitian ini juga diharapkan,
 - a. Memberikan masukan bagi pihak terkait yakni redaksi Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI).
 - b. Serta dapat dijadikan sebagai acuan, masukan, dan bahan informasi tentang bagaimana tingkat objektivitas berita lingkungan hidup yang baik pada media *online*.

1.5 Etika Penelitian

Pada penelitian ini terdapat terdapat beberapa aspek etika penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Peneliti dibantu oleh dua orang (*intercoder*) untuk melakukan proses pengkodean.
2. Peneliti telah mendapatkan persetujuan dari kedua *coder* untuk mencantumkan nama masing-masing *coder*. *Coder* pertama adalah Fauzi Dwi Susanto tersebut merupakan lulusan Sarjana Komputer Universitas Brawijaya sekaligus adalah seorang *blogger* yang pernah meraih juara ketiga UB *Blog Metrics Award* tahun 2013 dan *coder* kedua adalah Septa Twi Riski Putra, seorang mahasiswa ilmu

komunikasi peminatan ilmu komunikasi massa angkatan 2010 yang memiliki pengalaman bekerja pada media massa dan memiliki prestasi di bidang jurnalistik.

3. Hasil penelitian ini akan disimpan dalam *folder* terproteksi, pembaca tidak dapat mengedit atau mengubah hasil laporan penelitian.

1.6 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat batasan untuk menilai objektivitas berita yang diproduksi oleh situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) sebagai jurnalisme warga (*citizen journalism*) murni di Indonesia. Hal ini dikarenakan supaya penelitian ini bisa terkontrol sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak membahas lebih lanjut tentang kepemilikan, ideologi media maupun proses produksi berita pada situs Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI).
2. Peneliti hanya ingin menggambarkan secara detail mengenai objektivitas berita kabut asap yang terjadi di Indonesia selama tahun 2015, peneliti tidak menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel.